

**PERAN TERAPI SPIRITUAL (LOGOTERAPI DAN *ALCOHOLIC ANONYMUS*)
PADA PASIEN GANGGUAN MENTAL DAN PERILAKU AKIBAT PENGGUNAAN
ZAT MULTIPEL (ALKOHOL DAN NIKOTIN)**

LUH NYOMAN ALIT ARYANI¹, HARTONO KOSIM²

¹ Dosen Program Studi Spesialis Kedokteran Jiwa FK Unud, RSUP Prof Ngoerah,

²PPDS-1 Program Studi Spesialis Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana, RSUP Prof Ngoerah, Bali

e-mail: alit_aryani@unud.ac.id

ABSTRAK

Rehabilitasi adalah suatu proses pemulihan pasien gangguan penggunaan NAPZA baik dalam jangka waktu pendek ataupun panjang yang bertujuan mengubah perilaku mereka agar siap kembali ke masyarakat. Pengguna narkoba juga perlu diselamatkan agar dapat kembali menjalani hidup dalam keadaan sehat dan produktif. Salah satu pendekatan yang diberikan adalah dengan terapi spiritual. Tujuan dari laporan kasus ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas intervensi spiritual yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki gejala yang ada pada pasien adiksi. Terapi spiritual dianalisis pengaruhnya terhadap gejala umum dan perbaikan persepsi dan motivasi pada pasien ini. Pasien laki-laki, 59 tahun warga negara Belanda, tidak beragama, status menikah, pendidikan terakhir sarjana, mengalami rasa tidak nyaman dan gelisah, sulit sekali untuk bisa sadar sepenuhnya. Ketika dia berjalan, pasien sangat mudah untuk terjatuh, ada muntah dan memiliki sakit levator ani. Dengan pendekatan spiritual yaitu logoterapi dan *alcoholic anonymous* yang ditambahkan pada pengobatan standar, pasien menjadi tenang dan tidak putus asa lagi serta motivasinya muncul untuk melanjutkan pengobatan dan psikoterapi. Saat ini pasien sudah jauh lebih baik serta mulai bisa beraktivitas dan bekerja seperti semula.

Kata Kunci: Terapi, Spiritual, Gangguan, Mental, Zat.

ABSTRACT

Rehabilitation is a recovery process for patients with drug use disorders, either in the short or long term, which aims to change their behavior so that they are ready to return to society. Drug users also need to be saved so they can return to living a healthy and productive life. One approach given is spiritual therapy. The aim of this case report is to evaluate the effectiveness of spiritual interventions that can improve the quality of life and improve existing symptoms in addiction patients. Spiritual therapy was analyzed for its effect on general symptoms and improvement of perception and motivation in these patients. The patient is male, 59 years old, Dutch citizen, no religion, married status, last degree, experiences discomfort and restlessness, it is very difficult to be fully conscious, when he wants to walk the patient is very easy to fall, vomit and has levator pain ani. With spiritual approaches, namely logotherapy and alcoholic anonymous, which are added to standard treatment, patients become calm and no longer hopeless and the motivation appears to continue treatment and psychotherapy. Currently, the patient is much better and can begin to carry out activities and work as before.

Keywords: Spiritual, Therapy, Disorder, Psychiatry, Substance

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan bahan/obat berbahaya. Selain narkoba istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan RI adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Perkembangan

penyalahgunaan narkoba sudah merambah ke seluruh tanah air dan menyasar seluruh lapisan tanah air (Kemenkes, 2017). Undang-Undang telah memberikan hak-hak bagi mereka untuk mendapatkan rehabilitasi medis dan sosial. Gangguan penggunaan NAPZA merupakan masalah biopsikososiospiritualbudaya yang kompleks sehingga perlu ditangani secara multidisipliner dan lintas sektoral dalam suatu program yang menyeluruh (komprehensif) dan konsisten. Menjelaskan di Pargament (2013), spiritualitas diartikan sebagai kesadaran atau keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi atau energi yang menginspirasi seseorang untuk mencari makna dan tujuan hidup.

Pada pecandu narkoba sangat diperlukan motivasi. Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.

Untuk membangkitkan motivasi pasien untuk sembuh juga perlu ditambahkan psikoterapi spiritual. Terapi spiritual adalah pendekatan penyembuhan yang melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa yang akan membantu seseorang dalam melihat makna spiritual, metafisik, dan eksistensial di balik pengalamannya, serta memberikan wawasan dan alat yang berlandaskan spiritual untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Terapi spiritual juga dikenal sebagai terapi Eksistensial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan kasus dengan studi kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari berbagai artikel pada jurnal nasional, internasional, dan *textbook*. Penulis menggunakan Pubmed dan Google Scholar dengan pencarian kata kunci, Terapi, Spiritual, Gangguan, Mental, Zat. Literatur yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara sistematis. Pengumpulan literatur dilakukan dengan memperhatikan kriteria inklusi berupa kepustakaan yang diterbitkan paling lama diterbitkan pada tahun 2017.

LAPORAN KASUS

EDG, laki-laki, 59 tahun, Agnostik Suku Belanda, Swasta, sudah menikah, tinggal di Ssetan, dirawat di ruang rawat inap RSUP Prof Ngoerah dengan keluhan rasa tidak nyaman dan gelisah. Hal ini dirasakan sejak 3 hari sebelum masuk rumah sakit, memberat selama 1hari sebelum masuk rumah sakit.

Pasien mengatakan dirinya dibawa kerumah sakit karena bingung dan mengamuk. Pasien mengatakan dirinya kemarin ini sempat bingung dan merasa seperti semua yang dia rasakan adalah tidak nyata dimana hal ini membuat pasien cenderung bingung, terlebih dengan situasi lokasi Bali yang sebenarnya tidak familiar bagi dia. Pasien mengatakan ketika berjalan bertemu tempat baru dirinya merasa tidak berada di Belanda, tapi di tempat lain. Pasien mengatakan terasa pusing saat mencoba mengingat ngingat.

Pasien mengatakan selama beberapa hari di Bali ini, sangat sulit sekali untuk bisa sadar sepenuhnya. Pasien mengatakan lebih banyak tertidur karena badan terasa berat. Pasien sendiri menyadari bahwa badan terasa berat dan mau tidur ini karena konsumsi alkohol yang digunakannya. Pasien sendiri sadar bahwa dengan minum alkohol ini pasien menjadi lebih mudah untuk tidur.

Gejala lain yang sangat menganggunya adalah ketika dia ingin berjalan pasien sangat mudah untuk terjatuh karena terasa seperti "Kapal Oleng", dimana pasien sering jatuh. Pasien juga dikatakan seperti sering kali bicara meracau yang membuat pasien kesal kenapa semua orang tidak mengerti dirinya. Pasien mengatakan dirinya sudah mencoba untuk bicara dengan

jelas dengan menggunakan bahasa inggris tapi pasien bingung kenapa tidak ada yang bisa mengerti dengan apa yang dia ucapkan.

Selama beberapa hari di Bali ada beberapa kali terbangun karena **muntah**, dan muntahnya berisi makanan, namun tidak jarang juga muntah cair. Pasien merasa setelah muntah, dirinya bisa sadar akan lingkungan sekitar, dan setiap kali dia habis minum, akan memuntahkan sebagian dari alkohol yang diminumnya disertai dengan makanannya.

Pasien mengatakan sejauh ini tidak ada kejang Pasien memang merasakan adanya kulit yang terasa dingin dan tidak nyaman. Pasien juga mengeluh pada area bahunya ada **luka trauma** akibat dirinya terjatuh pada saat dirinya mabuk, pasien mengatakan bahwa hal ini disebabkan pada saat dirinya jalan sempat terpeleset dan jatuh, pasien mengatakan frakturnya ini tidak sempat dibawa berobat dan hanya dibawa untuk pijat saja, atau terapi tradisional. Pasien juga ingin mencoba pengobatan tradisional karena takut untuk pengobatan lanjutan yang harganya mahal.

Pasien memiliki riwayat sakit levator ani, dimana hal ini terdiagnosis di Jakarta sejak 2 tahun yang lalu. Pasien datang sendiri ke RS untuk minta diberikan morfin, dimana hal ini digunakan untuk menghilangkan nyeri. Pasien sempat beberapa kali mendapatkan morfin namun sangat sulit mendapatkannya jika diluar dari RS. Pasien menganggap bahwa konsumsi morfin ini sebenarnya sangat membantu, namun karena dibatasi dari rumah sakit, pasien tidak bisa mendapatkan dari tempat lainya.

Karena rasa sakitnya ini pasien lebih sering minum alkohol untuk menghilangkan rasa nyerinya, dimana pasien bisa minum lebih dari 1 botol Rum tiap hari. Pasien mengeluhkan rasa sakit pada lubang analnya yang membuat rasa tidak nyaman, dan biasanya muncul pada saat pasien duduk lama. Pasien juga mengatakan karena levator ani ini pasien menjadi sangat tidak nyaman pada saat melakukan hubungan seksual dengan istrinya. Dikarenakan karena rasa sakit menjalarnya ini. Pasien merasa seperti konstipasi pada saat buang air besar dan kencing yang dirasa tidak bisa berhenti.

Pasien mengatakan dirinya mengkonsumsi alkohol karena membuat dirinya lebih rileks, dan ketika rileks rasa sakitnya cukup bisa untuk ditahan. Namun pasien sendiri sadar bahwa konsumsi alkohol yang digunakan oleh pasien semakin lama semakin meningkat dimana hal ini membuat pasien tidak baik. Pasien mengkonsumsi alkohol ini sudah sejak muda yang membuat pasien sulit berhenti. Pernah bisa berhenti sebentar namun tetap saja dilanjutkan minumnya.

Selama mengkonsumsi alkohol, perasaanya jauh lebih baik, lebih terasa bahagia dan pasien jauh lebih dianggap bersahabat oleh teman temannya. Beberapa hari ini saat tidak mengkonsumsi alkohol, pasien merasakan moodnya jelek, lebih banyak kesal dan sedih. Kesal karena menahan sakit dan tidak nyaman, sedih karena merasa liburannya di Bali menjadi sia sia. Untuk penggunaan obat psikoaktif lainnya, pasien menyangkal. Pasien mengatakan biasa konsumsi rokok, dan seharusnya bisa konsumsi rokok sampai 20 batang. Pasien juga mengkonsumsi rokok seperti malboro menthol, dan pernah mengkonsumsi rokok sintesis seperti gorilla tapi pasien menyatakan tidak cocok saat mengkonsumsinya. Pasien juga pernah mencoba menggunakan Vape tapi dikatakan tidak nyaman karena rasanya terlalu manis bagi pasien. Kemarin saat dia meminum alkohol, memang ada mendengar suara di kedua telinganya, yang menyuruh pasien untuk terus minum, karena ketika dia minum maka rasa sakit yang dia rasakan akan menghilang. Pasien dikatakan hanya mendengar suara itu pada saat pasien sedang dalam kondisi mabuk, dan setelah itu pasien lebih baik dan tenang. Pasien tidak ada melihat bayangan bayangan tanpa sumber. Pasien baru mendengar suara ini ketika di Bali, dan sebelumnya tidak pernah.

Nafsu makan pasien cukup baik, namun memang tidak lahap makannya karena jika makan banyak maka akan ada rasa nyeri pada levator aninya. Ketika buang air besar merasa tidak nyaman. Dorongan seksualnya juga agak menurun semenjak sakit levator ani, membuat pasien merasa tidak nyaman pada saat berhubungan dengan istrinya dan menjadi tidak bisa lama. Pasien mulai dirawat psikiater dari tahun 2015. Pasien rutin kontrol ke psikiater dan biasa mendapat obat Lorazepam 2x0,5 mg, Olanzapine 1x5 mg, dan Sertraline 1x50 mg. Pasien tidak ingat pasti kapan mulai berobat ke psikiater, tetapi pada saat sering bertengkar dengan mantan istri. Pasien mengatakan ke psikiater untuk konsultasi pernikahan dan sempat diberikan obat tetapi pasien tidak ingat obatnya. Pasien kemudian sempat ikut *alcoholic anonymous*, namun tidak bertahan lama, karena tidak mendapatkan sponsor.

Pasien juga merokok, sehari bisa konsumsi rokok liting sampai 20 batang per hari. Konsumsi rokok ini kadang bisa menggunakan murni tembakau, kadang bisa menggunakan campuran rokok tembakau gorilla dan rokok sintesis. Pasien juga pernah mencoba menggunakan Vape, tapi tidak suka karena rasa terasa aneh. Pasien mengatakan tidak terlalu suka konsumsi kopi. Pasien minum alkohol biasa mulai dari vodka, chivas, jack daniels, namun baru akhir akhir ini ketika di Bali pasien mulai konsumsi rum 1 botol per hari. Pasien mengatakan konsumsi alkohol pada awalnya biasa minum 1 gelas sekoci, tapi lama lama bisa minum sampai 1 botol, untuk melepaskan stress dan menghindari sakit.

Pasien merupakan pribadi yang sering cemas dan biasa selalu menghindari masalah. Serta selalu menerima saja ketika di bully oleh istri pertamanya. Pasien juga sangat tergantung dengan istrinya yang sekarang, dimana hampir semua kegiatan bergantung kepada dia. Pasien mengatakan bahwa setiap ada masalah, cenderung menolak untuk mengingat dan cenderung menyalahkan diri sendiri, dan menekan semuanya. Pasien merupakan orang yang jarang berinteraksi dengan teman temannya

Status Mental :

Sensorium dan Kognitif

Tingkat kesadaran dan kesigapan: kompos mentis.

Orientasi baik

Daya Ingat : baik

Konsentrasi : baik

Perhatian : baik

Kemampuan membaca dan menulis : baik

Kemampuan visuospasial : baik.

Kapasitas intelegensia: sesuai tingkat pendidikan

Mood dan Afek

Mood : Disforik Afek : Menyempit, Keserasian : Sesuai

Proses Pikir

Bentuk Pikir : logis realis, Arus Pikir : koheren

Isi Pikir : preokupasi pada nyerinya, pasien masih obsesi dengan konsumsi alkohol

Gangguan Persepsi

Halusinasi Auditorik ada (Riwayat), Ilusi tidak ada

Depersonalisasi dan derealisasi : tidak ada

Dorongan Instingtual

Insomnia ada tipe campuran, hipobulia tidak ada dan raptus tidak ada.

Kemampuan Mengendalikan Impuls

Pasien mampu mengendalikan impuls cukup baik.

Diskusi

Pasien mengalami gejala perilaku dan psikologis yang secara klinis cukup bermakna dan menimbulkan penderitaan (*distress*) serta hendaya (*disabilities*) dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa penderita mengalami **Gangguan Jiwa**.

Dari anamnesis dan pemeriksaan fisik tidak ditemukan gangguan medis umum yang secara fisiologis dapat menimbulkan disfungsi otak serta mengakibatkan gangguan jiwa yang diderita saat ini, sehingga **Gangguan Mental Organik** dapat disingkirkan.

Pasien memiliki kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, konsumsi kopi. Pasien mengatakan konsumsi yang berlebih dirinya adalah konsumsi alkohol dan rokok. Pasien mengatakan untuk rokok bisa mengkonsumsi hingga 20 batang akhir akhir ini. pasien juga untuk penggunaan alkohol dikatakan semakin banyak minumannya. Pada pasien ada peningkatan dosis zat yang digunakan. Pada pasien menggunakan alkohol ini sebagai pengalihan dimana hal ini bertujuan untuk mengubah persepsi dan afek perilaku dari pasien. Dimana efek ini menghilang seiring berkurangnya efek zat didalam diri hal ini membuat pasien ini diagnosis **Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Multipel dan Penggunaan Zat Psikoaktif lainnya (F19.04) sebagai Axis 1**

Pasien merupakan pribadi yang sering kali merasa dirinya tidak mampu dan tidak berguna. Pasien juga Lebih mudah untuk menanggapi kritik yang berlebihan dalam situasi sosial, Pasien juga mudah ragu dalam mengambil keputusan karena merasa tidak akan didengarkan dan takut salah. Pasien juga sering tidak enak dengan orang lain dan tidak berdaya pada saat dipojokkan, pasien mengatakan ada ketakutan akan ditinggal oleh orang orang yang dekat dengan dirinya,

Jika dalam keadaan tertekan, pasien kadang berteriak, menangis, atau malah memilih untuk pergi meninggalkan tempatnya untuk menghindari. Pasien sering memendam masalah hingga kemudian merasa ada ketegangan otot. Oleh karena itu, **Aksis II** dicatat sebagai **ciri kepribadian campuran cemas menghindari**, dengan **mekanisme pembelaan ego introyeksi, represi, denial**

Dari hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik ditemukan adanya gangguan pada kondisi medis umum meskipun keluhan bekas luka pada badan, fraktur dan obesitas dimana pada pasien ini **diagnosis Aksis III**, ditegakan dengan *Dermatitis kontak* dan *Neglected Fracture ec CF Right Proximal Humerus Malunion Fracture ec CF Right Clavicle Middle Third Allman Type I*

Stresor yang melatarbelakangi pasien hubungan dengan istri dan rekan tidak baik , maka pada **Aksis IV** dicatat **masalah yang berkaitan dengan primary support group**. Pada **Aksis V**, **GAF (Global Assesment of Functioning) Scale pada saat diperiksa adalah 60-51** dimana terjadi beberapa gejala sedang (*moderate*) dan disabilitas sedang. Sedangkan **GAF terbaik dalam satu tahun terakhir adalah 90-81** dimana gejala minimal dan pasien bisa berfungsi dengan baik, masalah yang ada tidak lebih dari masalah harian biasa.

Hasil assessmen menyimpulkan jika saat ini pasien mengalami gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat multipel (alkohol, tembakau) sindrom ketergantungan kini sedang menggunakan zat (ketergantungan aktif). Penggunaan zat yang dipakai oleh pasien adalah tembakau dan alkohol. Penggunaan tembakau dan alkohol pada pasien dilakukan setiap hari. Efek samping dari penggunaan alkohol jangka panjang salah satunya bisa menimbulkan penyakit fisik yaitu penyakit hepar terkait alkohol, dan penyakit PPOK akibat konsumsi tembakau.

Pada pasien ini terdapat gejala aktif dari konsumsi alkohol yang berlebihan dimana ditemukan adanya rasa bingung, jalan sempoyongan, sulitnya menjaga keseimbangan, kencing terus menerus dan, kulit terasa dingin. Pada pasien ini ditemukan beberapa poin penting yang

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/healthy>

disesuaikan dengan DSM 5 yaitu, penggunaan yang makin lama makin besar, waktu yang digunakan sudah banyak, gagal berhenti, adanya dorongan kuat untuk minum, terdapat toleransi, dan adanya gejala putus zat. Dimana hal ini menunjukkan adanya kategori ketergantungan yang berat.

Berdasarkan pengkajian WHO-ASSIST, diperoleh skor bermakna pada penggunaan tembakau dan minuman beralkohol. Skor untuk penggunaan tembakau yaitu 48 yang berarti penggunaan berisiko tinggi sehingga saat ini pasien memerlukan penilaian lebih lanjut dan pengobatan yang lebih intensif. Skor untuk penggunaan minuman beralkohol yaitu 40, yang berarti penggunaan berisiko tinggi sehingga pasien saat ini memerlukan penilaian lebih lanjut dan pengobatan yang lebih intensif. Pada pasien diberikan edukasi tentang dampak negatif penyalahgunaan zat-zat tersebut terhadap kesehatan fisik maupun mental. Pengetahuan pasien yang bertambah, membuatnya menjadi sadar atas perilakunya. Sementara itu, pasien juga membutuhkan pengobatan untuk mengurangi gejala-gejala yang timbul dari penyalahgunaan zat tersebut.

Pemeriksaan Asesmen Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis (*Addiction Severity Index / ASI*), terdapat 5 domain masalah yang cukup bermakna dari 6 domain yang dikaji pada pasien. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah apa yang mungkin berkaitan dengan perilaku penggunaan zat oleh pasien. Masalah yang ada pada pasien ini adalah masalah medis, masalah pekerjaan, masalah NAPZA, masalah keluarga/sosial, dan masalah psikiatri. Sedangkan masalah legal tidak ditemukan.

Masalah medis dinilai dengan skor 6, kategori berat. Pasien mengalami masalah medis berupa penyakit hati terkait alkohol dan saat ini terdapat peningkatan enzim hepar yang diduga disebabkan oleh penggunaan alkohol.

Penggunaan alkohol kronis akan berakibat inflamasi sel hepar yang dapat menyebabkan deposit sejumlah besar hialin dan kolagen di dekat pembuluh darah hepar (tahap awal sirosis). Kerusakan sel hepar yang berlanjut dan penambahan jaringan parut di hepar menyebabkan gangguan aliran darah di hepar, pelebaran vena (*varises*), dan keluarnya cairan dari kapsul hepar yang terakumulasi di abdomen (*asites*). Pasien perlu diberi motivasi untuk menghentikan penggunaan alkohol supaya kerusakan hepar tidak berlanjut.

Penggunaan alkohol kronis digunakan oleh pasien untuk melegakan rasa sakit pada pasien, dimana hal ini dilakukan karena efek menenangkan yang diberikan oleh alkohol yang membuat pasien menjadi jauh lebih tenang dan enak pada saat pasien. Ketergantungan ini yang membuat pasien menjadi ketergantungan.

Masalah NAPZA dinilai dengan skor 9, kategori berat. Pasien mengatakan memiliki kebiasaan minum alkohol berupa minum rum 1 botol setiap harinya. Pasien juga memiliki kebiasaan merokok 20 batang per hari sejak umur 21 tahun. Konsumsi alkohol dan rokok terakhir dilakukan.

Pada pasien ini, dengan kondisi adiksi yang berat perlu dilakukan prinsip *motivational interview* dalam wawancara dimana hal ini dilakukan guna mengubah perilaku dari pasien, dimana salah satunya adalah dengan pengawasan pada konsumsi alkohol. Tatalaksana pasien dilakukan sesuai dengan pedoman dengan pemberian benzodiazepin untuk menenangkan, dan pemberian vitamin tiamin, serta pengkajian terus menerus terkait gejala sindrom dari pasien.

Seperti yang terjadi pada pasien sesuai dengan yang disampaikan oleh Therianou, (2023), bahwa ada dua faktor penting yang terkait dengan penggunaan alkohol yaitu makna hidup dan pola minum, seperti minum untuk mengatasi emosi negatif atau kebiasaan minum. Temuan menunjukkan bahwa orang cenderung minum lebih sedikit ketika mereka merasakan kehidupan yang lebih bermakna dan ketika mereka tidak menggunakan alkohol sebagai mekanisme untuk mengatasi emosi negatif atau sebagai respons otomatis.

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/healthy>

Proses kehilangan makna hidup dibagi menjadi tujuh tahap: 1. Minum, 2. Ketergantungan, 3. Masalah, 4. Sakit psikologis, 5. Memilih alkohol sebagai solusi, 6. Keputusan, 7. Alkoholisme atau pantang. Ketika sistem pendukung gagal, pecandu akan kambuh lagi dan menggunakan alkohol untuk mengatasi keputusan. Pemulihan mereka sangat bergantung pada sistem pendukung mereka (Maeng et al., 2024)

Pasien adalah orang yang tidak beragama tetapi secara spiritual memiliki keyakinan spiritual yang baik seperti berpegang teguh pada keinginan dirinya untuk tidak berbuat jahat dan menyakiti orang karena yakin akan adanya karma. Dengan adanya keyakinan tersebut akan memudahkan pemberian psikoterapi spiritual disamping terapi standar yang diberikan. Pasien diberikan psikoterapi MI, CBT, Logoterapi dan penyegaran *Alcoholic Anonimus* yang sudah pernah dijalani sebelumnya. Adapun terapi pendekatan spiritual yang diberikan pada pasien adalah :

Logoterapi

Selain fisik dan psikis ada aspek spiritual yang perlu dipertimbangkan dalam terapi seorang pasien. Dengan logoterapi, pasien yang menghadapi kesukaran menakutkan atau berada dalam kondisi yang tidak memungkinkannya beraktivitas dan berkreativitas dibantu untuk menemukan makna hidupnya dengan cara bagaimana ia menghadapi kondisi tersebut dan bagaimana ia mengatasi penderitaannya. Dengan cara ini, pasien dibantu untuk menggunakan kejengkelan dan penderitaannya sehari-hari sebagai alat untuk menemukan tujuan hidupnya. Peradaban kita saat ini meyakinkan banyak orang untuk melihat penderitaan sebagai satu 'takdir' yang tidak dapat dicegah dan dielakkan. Akan tetapi logoterapi mengajarkan kepada pasien untuk melihat nilai positif dari penderitaan dan memberikan kesempatan untuk merasa bangga dan menerima penderitaannya.

Dari suatu penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2021), didapatkan bahwa logoterapi dapat membantu dalam penanganan gangguan emosi pada ibu-ibu yang anaknya terkena gangguan kecanduan game internet di masa pandemi dan online

Pelatihan logoterapi juga terbukti efektif dalam mengurangi kecanduan NAPZA dan mencegah kekambuhan pada pria dengan ketergantungan NAPZA, sehingga dapat digunakan di pusat rehabilitasi NAPZA untuk mencegah kekambuhan pada klien (Mozarmpour & Golestanipour, 2021).

Beberapa langkah yang dilakukan pada pasien adalah :

1. Persuasif

Salah satu teknik yang digunakan dalam logoterapi adalah teknik persuasif, yaitu membantu pasien untuk mengambil sikap yang lebih konstruktif dalam menghadapi kesulitannya. Misalnya mengajak pasien EGD untuk bersedia bercerita mengungkapkan kesulitannya, mulai mau duduk di depan jendela ruangan merasakan matahari pagi dan berolahraga ringan.

2. *Paradoxical-intention*

Paradoxical intention pada dasarnya memanfaatkan kemampuan mengambil jarak (*self-detachment*) dan kemampuan mengambil sikap terhadap kondisi diri sendiri dan lingkungan. Dengan teknik paradoxical intention, pasien diajak untuk 'berhenti melawan', tetapi bahkan mencoba untuk 'bercanda' tentang gejala yang ada pada mereka, ternyata hasilnya adalah gejala tersebut akan berkurang dan menghilang. Pasien diminta untuk berpikir atau membayangkan hal-hal yang tidak menyenangkan, menakutkan, atau memalukan baginya. Dengan cara ini pasien mengembangkan kemampuan untuk melawan ketakutannya, seperti yang terdapat juga dalam terapi perilaku (*behaviour therapy*).

Kasus ketergantungan alkohol yang dialami EGD yang minum secara berlebihan untuk mengatasi ketidakbermaknaan hidup sekaligus untuk mengatasi gejala levator ani dan tidak bisa

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/healthy>

melakukan hubungan seksual. Terapis menganjurkan EGD agar berhumor menyampaikan hal itu seperti misalnya mungkin saya sudah terlalu berumur untuk melakukan hal itu lagi serta mencari makna dari kasusnya tersebut.

Dari contoh kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan intensi paradoksial individu didorong untuk melakukan sesuatu yang paradoks yakni mendekati sesuatu yang justru ditakutinya dan yang selalu ingin dihindarinya.

3. *De-reflection*

Teknik logoterapi lain adalah “*de-reflection*”, yaitu memanfaatkan kemampuan transendensi diri (*self-transcendence*) yang dimiliki setiap manusia dewasa. Setiap manusia dewasa memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dan tidak lagi memperhatikan kondisi yang tidak nyaman, tetapi mampu mengalihkan dan mencurahkan perhatiannya kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Di sini pasien pertama-tama dibantu untuk menyadari kemampuan atau potensinya yang tidak digunakan atau terlupakan. Ini merupakan suatu jenis daya penarik terhadap nilai-nilai pasien yang terpendam. Sekali kemampuan tersebut dapat diungkapkan dalam proses konseling maka akan muncul suatu perasaan unik, berguna dan berharga dari dalam diri EGD. Keluarga, terutama istri subjek, memberikan dukungan setiap saat agar subjek dapat menerima kondisi fisiknya dan menjalani hidup dengan lebih tenang.

Alcoholic Anonymus (AA)

12 langkah AA diingatkan lagi, yang pernah dilakukan saat mengikuti terapi grup AA di negaranya adalah :

1. Kami mengakui bahwa kami tidak berdaya atas alkohol dan kehidupan kami menjadi tidak terkendali.
2. Percaya bahwa Kuasa yang lebih besar dari diri kami sendiri dapat memulihkan kami pada kewarasan.
3. Membuat keputusan untuk menyerahkan kehendak dan hidup kami pada pemeliharaan Tuhan sewaktu kami memahami Dia.
4. Membuat inventarisasi moral diri kita sendiri tanpa kenal takut.
5. Mengakui kepada Yang Kuasa, kepada diri kami sendiri, dan kepada orang lain tentang kesalahan kami.
6. Sepenuhnya siap untuk meminta Yang Kuasa menyingkirkan semua kerusakan karakter
7. Dengan rendah hati memohon kepada-Nya untuk menyingkirkan kekurangan kami.
8. Membuat daftar semua orang yang telah kami rugikan, dan bersedia menebus kesalahan kepada mereka semua.
9. Membuat perubahan langsung kepada orang-orang itu sedapat mungkin, kecuali ketika melakukannya akan melukai mereka atau orang lain.
10. Terus melakukan inventarisasi pribadi dan ketika kami salah segera mengakuinya.
11. Berusaha melalui doa dan meditasi untuk meningkatkan kontak sadar kami kepada Allah sebagaimana kami memahami Dia berdoa hanya untuk pengetahuan tentang kehendak-Nya bagi kami dan kuasa untuk melaksanakannya.
12. Setelah mengalami kebangkitan rohani sebagai hasil dari langkah-langkah ini, kami mencoba membawa pesan ini kepada para pecandu alkohol, dan mempraktikkan asas-asas ini dalam semua urusan kami.

Penelitian yang dilakukan Wnuk tahun 2022 mendapatkan bahwa AA berhubungan positif dengan kesejahteraan eksistensial, yang pada gilirannya memprediksi secara positif kesejahteraan subjektif termasuk kepuasan hidup, pengaruh positif dan negatif. Dipastikan bahwa keterlibatan AA dalam kelompok secara tidak langsung melalui kesejahteraan eksistensial akan berhubungan dengan kesejahteraan subjektif.

Pasien setelah menjalani 12 sesi terapi spiritual mengalami perbaikan. Pasien saat ini mengalami peningkatan motivasi menjalani terapi dan bisa sampai ke arah terapi maintenance, serta peningkatan kualitas hidup baik fisik, psikologis, sosial dan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, L. N. A., & Ardani, G. A. I. A (2021) Logotherapy Approach to Reduce Emotional Disorders: Mothers Who Have Adolescent Children with Internet Game Addiction in Online School. *International journal of health sciences*, 5(3), 513-519.
- Kemendes, (2017). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Maeng, S. J., Kang, J. H., Kang, S. K., & Lee, D. J. (2024). The process of losing meaning in life among alcoholics. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 1-15.
- Mozarpour, M., & Golestanipour, M. (2021). Effectiveness of Logotherapy Intervention Program in Reducing Drug Cravings and Preventing Relapse among Males with Substance Dependence in Ahvaz. *International Journal of Health Studies (Undergoing change to Shahroud Journal of Medical Sciences)*, 11-15.
- Therianou, M. (2023). *Exploring the relationship between Meaning in Life and Alcohol Use* (Doctoral dissertation).
- Wnuk, M. (2022). The beneficial role of involvement in Alcoholics Anonymous for existential and subjective well-being of alcohol-dependent individuals? The model verification. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9), 5173.